





Nina asyik bermain dengan Si Putih.





Nina mengejar Si Putih. Di teras, ia heran melihat Kak Adi duduk sendirian.

Seperti ada yang ditunggu. "Sedang apa, Kak?" tanya Nina.



Kak Adi hanya senyum-senyum saja.

Nina semakin penasaran.

"Menunggu apa, sih, Kak? Kasih tahu, dong," Nina terus bertanya.

"Rahasia, Dik," goda Kak Adi masih senyum-senyum.



Ooh ... Nina ingat, Kak Adi tidak bisa jauh dari makanan. "Aku tahu! Menunggu bakso Itu, kan?"

Kak Adi kelihatan senang melihat penjual yang ditunjuk adiknya. Namun...,



"Tidak! Bukan bakso, kok!"
jawab Kak Adi. Nina tidak
percaya. Ternyata benar.
Penjualnya dibiarkan saja
lewat.

"Itu! Itu! Kakak menunggu kue putu, kan?" Nina menunjuk penjual putu di belokan jalan. Kak Adi tersenyum lebar melihat penjual kue berisi gula jawa itu.

Namun ...,





”Siapa yang menunggu penjual putu?” jawab Kak Adi sambil memalingkan muka. Nina tidak menyangka. Kak Adi tidak memanggil penjual kue putu seperti biasanya.



"Tahu goreng!" seru Nina. Ah,
lagi-lagi kakaknya menggeleng.



"Aku tahu! Kakak pasti menunggu tahu campur!" kata Nina senang, merasa bisa menebak. Namun, kakaknya bilang tidak.



Kak Adi tertawa terkikik. ”

Weeee, salah. Aku sedang tidak ingin tahu campur.” Wah, bukan?

Nina tidak menyangka jika Kak Adi bisa menahan diri tidak membeli tahu campur.



Nina penasaran. Apa sebenarnya yang sedang ditunggu kakaknya?

"Nasi goreng? Tahu bulat?" Semua dijawab dengan gelengan.





Tiba-tiba Mas Adi berdiri dan berlari. Itu Bapak pulang!
Nasi dari acara selamatan! Ternyata itu yang ditunggu Kak Adi.



"Jangan dimakan sendiri
berkatnya, Kak!" teriak Nina.



Baunya harum sekali. Nina bisa menebak apa saja isi berkat itu. Pasti ada lauk kesukaannya.
Namun ...,



Lah, kok Mas Adi makan terus? Bisa-bisa Nina tidak kebagian.



"Jangan menangis, Dik. Itu kubagi lauk telur rebus kesukaanmu," Kak Adi menunjuk berkat bagian adiknya.
Nina lega.





Apakah kamu suka menunggu
berkat acara selamatan,
seperti Kak Adi?